

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian akan di laksanakan di Perumdam Tirta Kencana Wilayah III yang terletak di Jalan Kadrie Oening No 1 Kota Samarinda, Kalimantan Timur Perumdam Tirta Kencana Wilayah III Kota Samarinda yang merupakan Suatu badan usaha pemerintah daerah dibidang pelayanan jasa pelayanan air bersih. Instansi yang akan di jadikan sebagai lokasi penelitian ini memiliki karyawan sebanyak 56 orang, dan Perusahaan ini adalah Instansi yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum khususnya masyarakat Kota Samarinda

B. Jenis Penelitian

Dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan dalam Sebuah penelitian dan jenis penelitian dikategorikan menjadi dua metode, yaitu kualitatif dan kuantitatif, definisi dari metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif atau dapat juga dikatakan metode yang menggunakan analisis pendekatan induktif. Sedangkan untuk definisi metode kuantitatif adalah suatu metode Penelitian yang dimulai dari sebuah teori dan tertuju pada data, dari hasil data tersebut akan menghasilkan sebuah penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Pada jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah Menggunakan metode kuantitatif, karena jenis metode penelitian Kuantitatif lebih menonjolkan atas hasil data yang diperoleh dalam bentuk lisan maupun secara tulisan misalnya seperti

struktur organisasi perusahaan atau gambaran singkat tentang perusahaan, sedangkan metode kualitatif lebih menonjolkan proses dan makna sebuah penelitian. data yang diperoleh dari metode kuantitatif akan menjadi sumber dasar dari teori penilaian yang akan di manfaatkan sebagai bahan panduan penelitian dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Populasi dan Teknik Pengumpulan Sempel

Menurut Sugiono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang di tetapkan oleh seorang peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Perumdam Tirta Kencana Wilayah III Kota Samarinda yang berjumlah 56 karyawan. Maka berikut ini akan di sajikan komposisi karyawan Perumdam Tirta Kencana Wilayah III Kota Samarinda pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Komposisi Karyawan Prumdam Tirta Kencana wilayah III Kota Samarinda

Uraian	Pegawai Tetap	Pegawai Honor	Jumlah
Departemen Hubungan Pelanggan Meteran Dan Pelayanan Wilayah III	7	3	10
Departemen Kepatuhan Pelanggan Kepatuhan Pelanggan Wilayah III	11	8	19
Departemen Distribusi Distribsi Wilayah III	12	10	22
Departemen Kehilangan Air Pengendalian Kehilangan Air Wilayah III	4	1	5
Jumlah	34	22	56

Bedasarkan informasi tersebut maka dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus dimana respondennya adalah seluruh karyawan Perumdam Tirta Kencana Wilayah III Kota Samarinda. Menurut Arikunto (2012) Sampel Jenuh (Sampel Sensus) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Menurut Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, karena jika sebuah populasi dalam sebuah perusahaan berjumlah sangat besar, maka seorang penelitian tidak mungkin dapat mempelajari seluruh jumlah populasi tersebut, karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan lain sebagainya yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan penelitian. Oleh karena itu sampel sangat diperlukan dalam sebuah penelitian dalam memberi kemudahan untuk setiap penelitian.

D. Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini peneliti akan mendefinisikan tentang variabel penelitian, yaitu Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. Definisi oprasional di sajikan pada penelitian yaitu untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran pada indikator penelitian dan tujuan dari identifikasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. maka

berikut ini akan disajikan tabel definisi oprasional variabel beserta indikator dan sekala pengukurannya, berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Kode	Skala
1.	Motivasi kerja (X1)	Menurut Hasibuan (2015), Motivasi berasal dari kata latin <i>movere</i> yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan gairah bekerja seseorang agar seseorang tersebut mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.	Menurut Indah Lestari, (2021) dalam Robbins (2008) indikator motivasi yaitu: 1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan ras aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri	MK1 MK2 MK3 MK4 MK5	Skala Likert
2.	Kepuasan Kerja (X2)	Menurut Sutrisno (2016) Kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar	Menurut Afandi (2018) indikator kepuasan kerja sebagai berikut: 1. Penempatan yang sesuai dengan keahlian	KK1 KK2 KK3 KK4 KK5	Skala Likert

		karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis.	2. Upah 3. Promosi 4. Rekan kerja 5. Peralatan yang menunjang pelaksanaan pekerjaan		
3.	Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Mangkunegara (2016) Secara umum, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat di capai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang di bebankan atau di berikan kepadanya.	Menurut Robert & John dalam Ginanjar (2013) indikator kinerja antara lain: 1. Kuantitas dari hasil 2. Kualitas dari hasil 3. Ketepatan waktu dari hasil 4. Kehadiran 5. Kemampuan bekerja sama	KK1 KK2 KK3 KK4 KK5	Skala Likert

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau di hitung secara langsung,

yang berupa informasi penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: jumlah karyawan, kuisisioner dan hasil angket.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu: Sumber Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan dari Sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala kantor, dan karyawan yang ada di perusahaan Perumdam Tirta Kencana Wilayah III Kota Samarinda

F. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang akan dilakukan, maka harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan data yang di pilih dalam penelitian ini adalah

1. Teknik kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2014) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Adapaun langkah atau prosedur dalam teknik kuesioner ialah (1) pada penelitian ini akan dibagikan kuesioner atau angket yang berisi beberapa pertanyaan dan diisi oleh semua responden berdasarkan sampel

yang telah ditentukan. (2) setelah kuesioner di jawab, lalu dikumpulkan, diolah dan di analisis. dalam setiap pengukuran pertanyaan, kuesioner ini diukur dengan menggunakan skala likert.

Adapun selain pengumpulan data melalui metode kusioner di perlukan juga data-data yang diambil dengan cara:

2. Studi kepustakaan

Dalam tahap ini penulis memperoleh berbagai informasi yang kemudian dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data, yaitu dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji berbagai literatur yang berupa jurnal, buku, makalah serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet

Dalam tahap ini penulis memperoleh berbagai data dan informasi tambahan melalui situs-situs yang berkaitan dengan penelitian. Data dan informasi tambahan yang diperoleh merupakan bahan penting dalam melakukan penelitian karena dapat menentukan hasil atau kualitas penelitian.

Berdasarkan rumus yang telah ditentukan telah diketahui jumlah sampel atau karyawan yang akan dijadikan responden penelitian adalah sebanyak 56 orang, untuk mempermudah responden dalam memberikan tanggapan, maka akan disajikan kuisisioner dalam bentuk google form, yang bisa langsung diisi melalui link pada handphone masing-masing karyawan perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Dilihat dari rumusan masalah pada penelitian ini, maka di ketahui bahwa sifat dari analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan meringkas, menyajikan suatu data untuk memberikan informasi yang berguna dan sudah menatanya untuk menjadi bentuk data yang siap dianalisis, regresi dan uji hipotesis.

Skala likert yang digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif dalam penelitian ini berarti harus berdasarkan angka, maka penelitian ini memberi bobot 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan bobot 5 untuk jawaban sangat setuju, dan hasil penelitian akan diolah dengan berpatokan pada tabel skala likert yang telah di tentukan, berikut dibawah ini adalah tabel lengkap untuk memberi angka atau bobot pada setiap jawaban yang diberikan responden:

Tabel 3. 3 Skala Likert Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan

Singkatan	Keterangan	Bobot
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Langkah Selanjutnya menentukan teknik dalam menganalisis data, dari hasil yang telah didapatkan pada analisis deskriptif, maka untuk memperoleh hasil data

yang telah di kumpulkan oleh setiap penelitian adalah dengan menguji validasi, uji reabilitasi, uji regresi dan uji hipotesis untuk pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada setiap responden penelitian, namun sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian dari uji validasi, uji reabilitasi, uji regresi, dan uji hipotesis dibawah adalah sebagai berikut.

Sebuah hipotesis atau dugaan sementara dapat diterima atau tidak diterima adalah dengan menentukan nilai signifikansi, taraf signifikansi pada penelitian ini adalah mengambil tingkat kesalahan sebesar 5% maka dapat dikatakan taraf signifikansi pada penelitian ini adalah sebesar 0,05 jika hasil uji regresi nanti akan menghasilkan nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima yaitu motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan, namun apabila nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

1. Uji Instrumen

Kesimpulan penelitian berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat sesuai hasil proses pengujian data. Analisis data menggunakan dua tes, yaitu instrumen test (validitas dan reliabilitas) dan menggunakan SPSS (Hardin *et al.*, 2019:16). Tahapan-tahapan dalam uji kualitas data adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Menurut Saidani *et al.* (2019) uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen. Validitas merupakan keadaan yang menggambarkan apakah instrumen yang kita gunakan mampu mengukur apa yang akan kita ukur

serta hasil yang diperoleh dari uji validitas adalah suatu instrumen yang sah atau valid.

Selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian setelah mengetahui teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian, yang dilakukan kemudian adalah mengolah dan menguji hasil data penelitian yang sudah didapatkan dari hasil pengisian melalui kuisioner, yang pertama dengan menguji validitas setiap butir pernyataan atas tanggapan responden yang telah didapatkan. Sedangkan untuk mengetahui apakah sebuah pernyataan dapat dikatakan valid atau tidak valid, hal ini dapat dilihat menurut pendapat dari para ahli yaitu menurut Sugiono (2016) bahwa semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika hasil r hitung $>0,5$. Pada pengujian data validitas penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk membantu perhitungan dalam mendapatkan uji data penelitian yang telah didapatkan dari responden.

Adapun pendapat lain dari Sugiono (2016) bahwa semua instrumen penelitian dapat dikatakan valid dengan cara membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut valid dilihat dari nilai r hitung yang harus $>$ dari 0,5, dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan menggunakan taraf signifikansi adalah sebesar 5%.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Junaidi & Susanti (2019) uji reliabilitas adalah hubungan dengan uji lanjutan untuk menilai kehandalan atau reliabel tidak dari elemen pada pernyataan yang valid dilihat dari nilai *Cronbach alpha* yang diperoleh sebesar

>0,60. Pengujian realibilitas berguna untuk mengetahui tingkat kehandalan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu variabel penelitian. Setiap indikator penelitian terdapat dua pernyataan sebagai alternatif, jika salah satu butir pernyataan tidak valid, maka pernyataan tersebut tidak dapat perlu diuji lagi untuk pengujian reliabilitasnya.

Bedasarkan pendapat dari para ahli yaitu Arikunto (2016) menjelaskan bahwa sebuah pernyataan atau instrumen penelitian dapat dikatakan realibel jika nilai *alpha cronchbach* > 0,6. Pernyataan yang ada pada kuisisioner penelitian akan dibuat sangat sederhana agar mudah dipahami dan diisi dengan jawaban yang diinginkan oleh peneliti. Pada penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dalam melakukan pengujian instrumen untuk mengelola data penelitian dari hasil jawaban responden.

2. Regresi Linier Berganda

Menurut Arifin (2017) pada regresi berganda terdapat satu variabel tergantung dan dua atau lebih variabel bebas. Analisa diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio.

Penelitian ini memiliki teknik analisis dengan regresi linier berganda sesuai dengan kerangka pikir yang telah ditentukan sebelumnya.yaitu menguji tiga variabel diantaranya Motivasi kerja, Kepuasan kerja,dan Kinerja karyawan.

dimana:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta dari persamaan regresi

b_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1 , Motivasi Kerja

b_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2 , Kepuasan Kerja

X_1 = Motivasi Kerja X_2 = Kepuasan Kerja

e = error/variabel pengganggu

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah pengujian asumsi statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias. Serta pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Penyebab terjadinya kasus normalitas umumnya dikarenakan:

1. Terdapat data residual dari model regresi dengan nilai yang jauh dari himpunan data sehingga penyebaran data menjadi tidak normal.

2. Terdapat kondisi alam dari data yang pada dasarnya tidak berdistribusi normal.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan menggunakan histogram dan statistik

Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan normal jika memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai predeksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Diharapkan pada pengujian ini asumsi multikoelinearitas tidak terjadi.

4. Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017) uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan.

5. Uji Signifikasi Pengaruh Individual (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan (Ghozali, 2018).

6. Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan persentase variabel independen secara bersama-sama untuk menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Semisal Setelah mendapatkan hasil perhitungan Uji t maka untuk mengukur seberapa kuat sebuah korelasi pada variabel Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, dibuatlah sebuah kriteria korelasi variabel yang dikutip berdasarkan pendapat dari (Sugiono, 2012).